

DAFTAR PUSTAKA

Badudu dan Zain. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta:PT Pustaja Sinar Harapan.

Bambang Riyanto. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.

Djarwanto Ps. (1984). *Pokok-pokok Analisa Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Harmanto. (1984). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (1994).

Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

S. Munawir, Drs. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Slamet S & Bogat Agus R. (2001). *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sofyan Syafri H. (1999). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

PERUSAHAAN BERSEKUTUHAN TERBUKA PT. INDIKA PULP & PAPER INDONESIA Tbk
 (DASAWAH BERUSAHA)

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL ANGGAL
 31 DESEMBER 1996, 1998 DAN 1997

(Dalam jutaan Rupiah kecuali data per saham)

	Catatan	1996	1998	1997
		Rp	Rp (dalam juta)	Rp (dalam juta)
PENDAPATAN USAHA	24			
Penjualan		17.329.220.000	1.757.200	1.770.100
Penjualan produk sampingan	25	151.076	348.887	167.200
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>2.730.013</u>	<u>2.106.245</u> ✓	<u>456.000</u>
BEBAN USAHA	26			
Perencanaan biaya penyediaan jasa dan penyediaan jasa telekomunikasi		25.123.000	510.700	337.570
Gajikaryawan		29.261.150	108.000	141.160
Depresiasi		30	145.160	78.000
Ambutan aset tetap		10	100.000	64.520
Penjualan aset tetap		2.200	60.000	30.000
Penjualan aset tetap		20	14.000	20.000
Penjualan telekomunikasi lainnya		21	162.000	81.000
Jumlah Beban Usaha		<u>54.437.610</u>	<u>931.160</u>	<u>761.650</u>
LABA USAHA		<u>1.502.303</u>	<u>1.175.085</u>	<u>694.350</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN LAIN	26			
Amortisasi dari pembelian saham		20.700	80.000	10.000
Penghasilan lain		30	312.000	50.000
Penghasilan dari perusahaan lain yang dikendalikan secara tidak langsung		2	107.000	108.000
Penghasilan dari penjualan aset tetap		16.200	10.000	60.000
Penghasilan dari penjualan aset tetap		20	10.000	-
Penghasilan dari penjualan aset tetap yang dikendalikan secara langsung		24	81.000	100.000
Perusahaan Lain Lain Bersih		<u>50.100</u>	<u>280.000</u>	<u>120.000</u>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		<u>1.552.403</u>	<u>1.455.085</u>	<u>814.350</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	27, 28			
Provisi tambahan		100.000	100.000	200.000
Koreksi		24.000	140.000	1.000
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>1.428.403</u>	<u>1.215.085</u>	<u>613.350</u>
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	29			
		<u>1.000</u>	<u>1.000</u>	<u>410</u>
LABA BERSIH	29, 30	<u>1.379.341</u>	<u>1.142.403</u> ✓	<u>612.940</u>
LABA USAHA PER SAHAM	29	<u>1.401.100</u>	<u>1.000.000</u>	<u>67.000</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	29	<u>1.312.000</u>	<u>1.000.000</u>	<u>67.000</u>
LABA BERSIH PER ADS (Diluar dari Saham Seri B dan MEIS)	29	<u>1.300.000</u>	<u>1.000.000</u>	<u>67.000</u>

PRI SAHAAN PERTAMAL ELEKTRO PT INDONESIA SEBELUM CORPORATED Tbk
DAFTAR LAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2000 DAN 1999

dalam jutaan Rupiah

AKTIVA	Catatan	2000	1999
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 2l, 3, 22		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.254.549	1.736.398
Pihak ketiga		43.920	46.158
Investasi jangka pendek	2e, 2f, 22	99	99
Piutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 50.687 pada tahun 2000 dan Rp 58.674 pada tahun 1999	2f, 2g, 4, 22	291.408	312.940
Lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.112 pada tahun 2000 dan Rp 1.477 pada tahun 1999	2f, 2g, 22	94.890	27.089
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 26.332 pada tahun 2000 dan Rp 13.327 pada tahun 1999	2g, 5	694.926	509.742
Piutang lain-lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 59.425 pada tahun 2000 dan Rp 55.329 pada tahun 1999	2f, 2g, 22	27.371	15.835
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 310 pada tahun 2000 dan 1999	2g	122.969	60.823
Uang muka		175.076	1.008
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	30.530	22.016
Jumlah aktiva lancar		<u>3.755.788</u>	<u>2.732.109</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2p, 13	39.247	40.823
Investasi jangka panjang, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi	2i, 6	1.837.191	1.533.856
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 620.006 pada tahun 2000 dan Rp 185.647 pada tahun 1999	2j, 7	1.338.215	1.333.501
Piutang jangka panjang:	2f, 8, 22		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 15.078 pada tahun 2000 dan 1999		12.057	25.916
Pihak ketiga		53.746	70.313
Goodwill, setelah amortisasi	2k, 9	2.868	5.368
Aktiva pensiun tidak berwujud	2m, 21	-	9.397
Lain-lain	2h	174.910	1.138
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>3.459.154</u>	<u>3.023.312</u>
Jumlah Aktiva		<u><u>7.214.942</u></u>	<u><u>5.755.420</u></u>

PURUSHAAN PERSEROAN TERBATA PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(dalam jutaan Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2000	1999
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang bank jangka pendek	10	2.007	410
Utang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20,21	45.589	8.098
Pihak ketiga	11	402.191	261.634
Utang lain-lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20,22	8.722	2.022
Pihak ketiga	12	162.645	146.037
Utang dividen		1.315	1.447
Utang pajak	13	324.885	225.174
Beban masih harus dibayar		20.705	95.699
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
- Pemerintah Republik Indonesia	20,14,21	5.010	5.010
- Lain-lain	22	-	67
Pihak ketiga		715	-
Jumlah kewajiban lancar		973.984	745.988
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan	2p,13	340.013	215.326
Akumulasi kewajiban pensiun yang belum didanai	2p,21	-	9.397
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
- Pemerintah Republik Indonesia	20,14,22	12.556	17.766
- Lain-lain	22	893	821
Pihak ketiga		1.312	-
Jumlah kewajiban tidak lancar		355.674	243.310
HAK MINORITAS	2b	5.152	7.176
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal Rp 500 setiap saham	15		
Modal dasar: 1 saham Seri A dan 1.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1 saham Seri A dan 1.015.499.999 saham Seri B		517.750	317.750
Tambahan modal disetor		673.075	673.075
Selisih perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	21,6	391.119	298.565
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	12.495	9.667
Saldo laba:			
telah ditentukan penggunaannya		422	422
belum ditentukan penggunaannya		4.375.171	3.259.867
Jumlah ekuitas		5.809.032	4.759.340
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		7.214.942	5.755.420

PERUSAHAAN PERSEROAN PERSEROAN INDONESIA SATTELITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHLIN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

(Dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2000	1999	1998
PENDAPATAN USAHA	21			
Telepon	21,16,22,25,26,27	2.341.391	2.315.837	1.762.588
Lasa telekomunikasi lainnya	17	504.729	422.976	343.657
Jumlah pendapatan usaha		2.846.120	2.738.813	2.106.245
BEBAN USAHA	21			
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	18,22,26	(682.711)	(519.279)	(345.729)
Karyawan	2m,2n,19,21	(279.442)	(193.396)	(164.472)
Pelayanan telekomunikasi		(187.312)	(162.960)	(173.419)
Penyusutan	2j,7	(139.431)	(113.101)	(98.501)
Administrasi dan umum	20	(111.063)	(100.981)	(95.442)
Pemeliharaan	2j,2m	(52.042)	(65.359)	(83.560)
Pemasaran		(43.307)	(33.425)	(35.008)
Jumlah beban usaha		(1.497.158)	(1.219.571)	(1.001.151)
LABA USAHA		1.348.962	1.520.342	1.107.094
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga, bersih	2e	159.783	212.665	245.400
(Rugi) laba kurs, bersih	2i	469.301	(39.984)	182.980
Penyisihan piutang ragu-ragu	2f	-	(70.407)	-
Penyisihan penurunan nilai proyek/aset	2i,6	-	(193.232)	(198.000)
Lain-lain, bersih	2l	176.052	81.274	17.134
		805.136	(29.682)	337.414
BAGIAN LABA PERUSAHAAN ASOSIASI	2,3	372.979	369.295	89.316
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.526.877	1.860.156	1.533.844
BEBAN PAJAK	2p,13	(723.339)	(482.322)	(391.608)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DALAM RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.803.538	1.377.834	1.142.236
HAK MINORITAS DALAM RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	1.609	1.207	167
LABA BERSIH	23	1.804.947	1.379.041	1.142.403
LABA USAHA PER SAHAM	2a	1.302.52	1.468.32	1.069.14
LABA BERSIH PER SAHAM	2q	1.743,07	1.332,65	1.103,24
LABA BERSIH PER ADS (10 saham Seri B per ADS)	2q	17.430,68	13.320,53	11.032,38

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 4, 25	2.831.760	4.637.796
Investasi jangka pendek	2e	67.625	-
Piutang			
Usaha	2f, 14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 111.306 pada tahun 2002 dan Rp 81.885 pada tahun 2001	5, 25	302.217	527.917
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 44.108 pada tahun 2002 dan Rp 26.911 pada tahun 2001	25	178.673	107.378
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 238.020 pada tahun 2002 dan Rp 452.927 pada tahun 2001	6	647.463	686.834
Lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Telkom	3, 25	85.201	2.418.830
Pihak ketiga	25f	116.874	78.852
Instrumen derivatif	2p, 27	-	41.918
Persediaan	2g	72.275	69.158
Uang muka		61.915	11.687
Pajak dan biaya dibayar di muka	2h, 12, 24, 25	620.043	189.622
Aktiva lancar lainnya - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 30.008 pada tahun 2001	2d, 25	156.094	65.462
Jumlah Aktiva Lancar		5.140.140	8.835.454

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 77.905 pada tahun 2002 dan Rp 80.765 pada tahun 2001	2f, 25	40.429	47.499
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 12	123.068	234.130
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp 90.781 pada tahun 2002 dan Rp 93.316 pada tahun 2001	2i, 7	160.168	91.921
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp 252.943 pada tahun 2002 dan Rp 267.966 pada tahun 2001	2i, 8	273.669	402.502
Aktiva tetap	2j, 2k, 2n, 9, 14		
Nilai perolehan		17.839.398	13.864.807
Akumulasi penyusutan		(5.948.933)	(4.264.691)
Penurunan nilai		(131.209)	(131.209)
Bersih		11.759.256	9.468.907
Goodwill - bersih	1d, 2c, 2l, 3, 10	3.711.914	2.410.080
Piutang jangka panjang	25f	151.917	146.539
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2o, 24, 25	286.240	284.410
Uang muka jangka panjang	11, 25	61.801	202.967
Lain-lain	2d, 2h, 14, 25	293.863	224.291
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		16.862.325	13.513.246
JUMLAH AKTIVA		22.002.465	22.348.700

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	14, 25	226.184	525
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	5.682	3.242
Pihak ketiga		109.047	201.661
Hutang pengadaan		936.605	988.512
Hutang pajak	12	248.181	2.898.298
Biaya masih harus dibayar	3, 13, 21, 24, 25, 27	375.204	305.607
Pendapatan diterima di muka	2m	526.889	225.141
Uang muka pelanggan		12.667	16.286
Instrumen derivatif	2p, 27	-	1.077
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	2t, 14, 29		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25		
Pemerintah Republik Indonesia		5.010	5.010
Pihak ketiga		640.036	813.801
Kewajiban lancar lainnya		96.947	52.417
Jumlah Kewajiban Lancar		3.182.452 ✓	5.511.577 ✓
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	25	20.732	9.988
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r, 12	522.348	104.163
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t, 14, 29		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	1.696.426	8.639
Pihak ketiga		1.660.767	2.202.405
Hutang obligasi	2t, 15	3.957.057	3.323.959
Kewajiban tidak lancar lainnya	25	221.839	209.323
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		8.079.169	5.858.457
HAK MINORITAS	2b	137.442	238.963

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B	16	517.750	517.750
Agió saham		673.075	673.075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2c, 3	4.467.740	4.359.259
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2i, 3	284.285	284.197
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		14.528	18.471
Belum ditentukan penggunaannya		4.646.024	4.886.951
Jumlah Ekuitas		<u>10.603.402</u>	<u>10.739.703</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>22.002.465</u>	<u>22.348.700</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001	2000
PENDAPATAN USAHA				
Selular	2m, 25 17, 30, 31, 32	3.271.652	1.769.907	-
Telepon internasional	18, 30, 31, 32	2.137.939	2.157.492	2.184.000
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	14, 19	1.263.038	1.105.088	731.740
Jasa lainnya		94.353	105.649	76.496
Jumlah Pendapatan Usaha		6.766.982	5.138.136	2.992.244
BEBAN USAHA				
Penyusutan	2m 2j, 9	1.723.933	1.011.619	189.852
Karyawan	2n, 2o, 21, 24, 25	687.240	496.268	324.129
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	20, 25, 31	609.602	597.536	555.439
Administrasi dan umum	22, 25	454.363	267.304	119.126
Pemeliharaan	2j, 2n	302.988	286.588	64.861
Sewa sirkuit		192.161	133.792	105.853
Pemasaran		148.911	100.362	47.967
Beban jasa telekomunikasi lainnya	23, 25	735.947	415.841	109.708
Jumlah Beban Usaha		4.855.145	3.309.332	1.516.935
LABA USAHA		1.911.837	1.828.804	1.475.309
PENGHASILAN (BEBAN)				
LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga	2m 25	822.302	642.075	173.014
Laba kurs - bersih	2q	393.820	524.067	462.768
Amortisasi goodwill	2i, 10	(753.495)	(321.201)	(2.480)
Beban bunga	2t	(566.877)	(402.485)	(18.834)
Penyisihan piutang bunga ragu-ragu obligasi konversi	8	(287.792)	(19.650)	-
Jasa konsultan	3, 25	-	(259.811)	-
Penyesuaian piutang usaha dari Telkom	5	(118.018)	-	-
Lain-lain - bersih	2p, 27	(130.524)	14.360	179.870
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(640.584)	177.375	794.338
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2i, 7	72.288	132.268	83.469
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.343.541	2.138.447	2.353.116
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	2r, 12	(245.870)	(650.452)	(630.578)
Tanggungan		(528.491)	238.259	(57.170)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(774.361)	(412.193)	(687.748)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001	2000
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA PRA-AKUISISI		589.180	1.726.254	1.665.368
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(27.065)	(273.459)	(23.243)
LABA PRA-AKUISISI	1d	(205.863)	-	-
LABA BERSIH	2e	<u>336.252</u>	<u>1.452.795</u>	<u>1.642.125</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2u	<u>324,72</u>	<u>1.402,99</u>	<u>1.585,83</u>
LABA PER ADS DASAR (10 lembar saham Seri B per ADS)	2u	<u>3.247,24</u>	<u>14.029,89</u>	<u>15.858,28</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam jutaan Rupiah)**

AKTIVA

Catatan	1999 Rp	1998 Rp
AKTIVA LANCAR		
Saldo setoran kas	2d.3	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e.2b	2.341.208
Pihak ketiga	36.120	195.112
Keempat: jangka pendek - bersih	2f.4	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - terutama bank	2e.2c	41.295
negara		
Keempat		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah disuranci		
penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp 30.159	2e.2g, 5.2d	484.051
pada tahun 1999 dan Rp 48.437 pada tahun 1998		321.517
Pihak ketiga - setelah disuranci penyisihan piutang ragu-ragu	2e.5	616.357
masing-masing sejumlah Rp 293.819 pada tahun 1999 dan		
Rp 143.148 pada tahun 1998	2e.2d	509.869
Keempat - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 320		
pada tahun 1999	2h.7	86.568
Keempat - setelah dikurangi penyisihan persediaan barang masing-masing		
sejumlah Rp 61.529 pada tahun 1999 dan Rp 13.751 pada tahun 1998	2i.1	93.305
saldo berada di muka	2j.	65.593
		<u>3.639.188</u>
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3.639.188</u>
PERTAHAN JANGKA PANJANG - Bersih	2j.8	<u>1.138.851</u>
AKTIVA TETAP		
Permodalan		23.091.091
Permodalan perseroan		37.596.069
		<u>60.687.160</u>
Permodalan pihak ketiga		(9.566.721)
		<u>51.120.439</u>
Jumlah Aktiva Tetap		<u>51.120.439</u>
AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL		
Permodalan pihak ketiga		1.257.274
Permodalan perusahaan		1.289.832
		<u>2.547.106</u>
Jumlah Aktiva Tetap Pola Bagi Hasil		<u>2.547.106</u>
AKTIVA LAIN-LAIN		
Saldo dan lain-lain	2e.2e	374.149
Saldo yang telah dibatalkan - bersih	2p	49.284
Saldo yang tetap tidak dicatatkan dalam usaha		8.143
		<u>431.576</u>
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>431.576</u>
Jumlah Aktiva		<u>26.729.654</u>
		<u>23.693.546</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang menerangkan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali Nota Selama)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1999 Rp	1998 Rp
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang			
Uang			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11		
Pihak ketiga	2e, 24	492.197	296.251
Tanah		466.134	458.091
Hutang piutang	1e, 24	20.263	38.903
Hutang deviden	12	628.941	125.567
Utang masi' hinas dilayan		4.258	3.936
Perolehan ditangguhkan	13	1.179.573	954.696
Utang minoritas pelanggan dan pemasok		41.072	27.399
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 24, 24, 24	6.116.676	655.366
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>8.873.102</u>	<u>2.615.558</u>
IMAJINASI PAJAK TANGGULIHAN - Bersih	2e, 27	<u>1.538.537</u>	<u>1.362.838</u>
INDAPATAN POLA BAGI HASIL DITANGGULIHKAN	21, 26, 26, 27	<u>937.641</u>	<u>586.062</u>
INDAPATAN KOMPENSASI KERJA SAMA OPERASI DITANGGULIHKAN	2e, 27	<u>108.832</u>	<u>183.193</u>
UTANG JANGKA PANJANG			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi biaya yang jatuh tempo dalam satu tahun		7.644.008	7.537.843
Pihak ketiga		896.507	879.266
Jumlah Utang Jangka Panjang	2e, 7, 11, 23, 24	<u>8.540.515</u>	<u>8.417.109</u>
KEMINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN	26	<u>90.078</u>	<u>-</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A, Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.921.998,200 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A Dwiwarna pada tahun 1989 dan 1998, dan 10.079.989,639 saham Seri B pada tahun 1999 dan 6.333.332,998 saham Seri B pada tahun 1998	14	3.049.639	6.696.667
Salah satu modal disetor	14, 8	1.764.957	1.865.365
Salah satu transaksi luar-bahan (kelas perusahaan) asosiasi	21, 8	162.239	153.026
Surplus nilai perolehan jangka pendek yang belum direalisasi nilai laba	21	1.590.111	-
Belum dilakukan pengumuman Belum ditukarkan pengumuman	25	111.719	159.822
Jumlah nilai laba		<u>3.438.636</u>	<u>3.664.834</u>
Ekuitas bersih	34	<u>5.513.111</u>	<u>3.821.656</u>
JAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>12.224.399</u>	<u>10.507.784</u>
		<u>25.329.651</u>	<u>23.693.546</u>

*Labat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang tertera dan
angsur yang tidak terbayarkan dari laporan keuangan terakumulasi secara kumulatif*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham dan ADS)**

	Catatan	1999	1998	1997
PENDAPATAN USAHA	2i			
Telepon	14	Rp 1.528.062	Rp 1.805.207	Rp 1.205.876
Lain-lain Operasional telekomunikasi	2i, 17, 26 26, 24, 29	1.077.217 892.050	1.591.537 555.511	1.640.797 572.774
Lain-lain	27, 18, 27	692.040	617.745	484.084
Jumlah Pendapatan Usaha		3.297.319	3.994.489	3.302.754
BAN USAHA	2i			
Depresiasi	2k, 27, 9, 10	2.363.579	2.162.015	1.676.680
Amortisasi	26, 28, 19, 22, 23	1.105.362	851.784	817.492
Impairment, pemeliharaan dan biaya telekomunikasi	29	822.933	791.792	411.841
Penjualan dan pembelian aset tetap dan tidak berwujud	21	509.385	473.547	391.633
Amortisasi		37.664	31.571	55.037
Jumlah Deduksi Usaha		4.838.703	4.314.709	3.382.683
LABA USAHA		1.458.616	1.679.780	920.071
LABA (PENGHASILAN) LAIN-LAIN	2i			
Labanya, neto		1.487.433	681.314	823.535
Keuntungan bersih dari rugi laba bersih perusahaan asosiasi		688.774	505.458	644.673
Keuntungan bersih dari laba bersih perusahaan lain-lain	2, 8	424.794	712.711	294.856
Keuntungan bersih dari laba bersih perusahaan lain-lain	21, 20	286.175	965.193	424.438
Keuntungan bersih		1.139.376	1.664.676	1.193.412
Keuntungan (Penghasilan) Lain-lain Bersih		192.560	1.173.270	904.436
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		1.651.176	2.847.950	1.824.507
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	20, 12			
Keuntungan terutang		113.597	159.153	382.025
Keuntungan		163.150	96.629	81.842
LABA BERSIH SEBELUM KEUNTUNGAN MINORITAS ATAS PERUSAHAAN ANAK BERSIH		1.484.429	2.682.178	1.460.640
KEUNTUNGAN MINORITAS ATAS PERUSAHAAN ANAK BERSIH	2b	15.345		
LABA BERSIH (EAT)	23, 34	Rp 1.500.774	Rp 2.682.178	Rp 1.460.640

DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997 (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham dan ADS)

	Catatan		1999		1998		1997
A USAHA PER SAHAM	2w	Rp	308,70	Rp	278,54	Rp	270,69
A BERSIH PER SAHAM	2w	Rp	228,24	Rp	175,21	Rp	173,44
A BERSIH PER ADS (Saham Seri B per ADS)	2w	Rp	4.594,89	Rp	2.304,29	Rp	2.468,75

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 RACA KONSOLIDASI
 DESEMBER 2001 DAN 2000

angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan jutaan U.S. Dollar

	Catatan	2001		2000
		Rp	US\$ (Catatan 3)	(Disajikan Kembali - Catatan 4B) Rp
A				
AKTIVA LANCAR				
Saluran telekomunikasi	2e, 6, 39	3.644.213	368.506	4.333.663
Stasiun sementara	2i, 7, 39	248.015	34.325	3.870.090
Peralatan usaha	2g, 8, 39, 44			
Hak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 325.930 juta tahun 2001 dan Rp 167.669 juta tahun 2000		1.037.154	102.037	694.074
Hak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 252.855 juta tahun 2001 dan Rp 261.910 juta tahun 2000		1.415.688	139.771	919.559
Pinjaman lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 26.984 juta tahun 2001 dan Rp 2.693 juta tahun 2000	2g, 39	196.064	19.347	142.015
Keuntungan - setelah dikurangi penyisihan persediaan barang sebesar Rp 48.997 juta tahun 2001 dan Rp 31.721 juta tahun 2000	2h, 10	191.092	18.790	157.058
Saluran telekomunikasi - peralatan	2i, 39	335.720	33.027	182.305
	44	139.075	13.682	
Aktiva Lancar		7.308.519	718.369	10.299.704
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Peralatan jangka panjang - bersih	2i, 11	191.882	18.828	277.135
Peralatan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.929.014 juta tahun 2001 dan Rp 13.076.246 juta tahun 2000	2j, 2k, 12	22.288.706	2.192.097	20.019.464
Peralatan pola bagi hasil - setelah dikurangi mutasi penyusutan sebesar Rp 840.918 juta tahun 2001 dan Rp 763.735 juta tahun 2000	2i, 13, 42	452.733	44.538	533.509
Peralatan dan aktiva tidak lancar lainnya	2n, 5, 7, 39	694.879	68.360	887.553
Peralatan tidak berwujud	1b, 2c, 5, 14	3.356.144	333.413	
Peralatan sewa	5, 15	171.360	16.830	3
Peralatan tidak digunakan dalam usaha		8.777	0,67	7.472
Perbedaan penyertaan saham				14.600
Aktiva Tidak Lancar		25.161.761	2.478.333	21.719.235
AKTIVA		32.470.280	3.194.392	32.018.940

Saluran atas laporan keuangan konsolidasi yang menunjukkan aset yang tidak terrealisasikan dan laporan keuangan konsolidasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PT/RS/RO)
 PT PERUM LINGKAR INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN KEUANGAN

PER SEMESTER 2001 DAN 2000

Angka dan label dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan jutaan U.S. Dollar - Langitan

	2001	2000	2000
	Rp	US\$	(Disajikan Kembali - Catatan 42) Rp
ASSET BERSIH DAN EKUITAS			
ASUHAN LANGGAR			
Anggaran	36,30		
Hak yang memayahi hutang-hutang estemewa		721.009	71.930
hak ketiga		1.256.841	100.948
Anggaran LRA	39	40.912	4.859
Anggaran atas kepemilikan langsung	4,38	2.466.399	231.425
Anggaran pajak	27,77	18.753,22	184.459
Anggaran dividen		1.411	139
Anggaran yang harus dibayar			139
Anggaran asuransi kesehatan	4.18,00	1.137.546	941.434
Anggaran asuransi kesehatan	20	271.578	26.751
Anggaran pelanggan dan pemasok	30	213.432	20.997
Anggaran bank jangka pendek	18	900.900	49.188
Anggaran jangka panjang yang jatuh tempo	28,5 20,21		
Anggaran hutang	22,25 24,38	1.542.808	151.756
Anggaran kewajiban lancar		10.075.321	991.177
ASUHAN TIDAK LANGGAR			
Anggaran gaji dan upah - pensiun	37,14	1.704.419	173.006
Anggaran gaji dan upah hasil dan upah hasil	27,13 30,42	325.414	32.135
Anggaran gaji dan upah hasil sama operasi			
Anggaran gaji	20,35 41	111.854	11.007
Anggaran jangka panjang setelah dikurangi bagian			
Anggaran jatuh tempo dalam satu tahun			
Anggaran jaminan sosial yang mempunyai			
Anggaran asuransi	20,00	6.937.310	649.714
Anggaran asuransi	5,15 27	305.020	30.801
Anggaran jaminan anak perusahaan	5,15 22	111.401	10.959
Anggaran gaji	5,15 20	200.840	20.031
Anggaran biaya proyek	5,15 20	16.130	1.598
Anggaran jangka panjang lainnya	38	242.699	23.897
Anggaran kewajiban tidak lancar		10.181	1.007
LIABILITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
Anggaran	20	1.205.334	121.528
Anggaran			
Anggaran saham preferen Rp 500 per saham anak			
Anggaran saham preferen dan saham Gen B			
Anggaran dasar - satu saham Gen A dan			
Anggaran 100.000.000 saham Gen B			
Anggaran diperdagangkan dan disetor - satu saham Gen A			
Anggaran dan 10.000.000.000 saham Gen B	28	5.040.000	485.816
Anggaran dan di setor	27	1.073.323	106.597
Anggaran saham tidak vested/terbatas akibat seperti berikut	20,4	(7.402.343)	(728.213)
Anggaran saham tidak dibayar - Atas persetujuan pemegang			
Anggaran saham dan pemilikan efek	27,14	332.425	33.087
Anggaran saham dan pemilikan efek	27,7	(207)	(20)
Anggaran saham dan pemilikan efek	24,10	179.672	17.873
Anggaran saham dan pemilikan efek	40		
Anggaran saham dan pemilikan efek			1.221.533
Anggaran saham dan pemilikan efek	38	320.507	31.510
Anggaran saham dan pemilikan efek		6.770.397	677.171
Anggaran		6.449.890	644.661
LIABILITAS DAN EKUITAS		20.470.280	2.018.940

Angka dan label dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan jutaan U.S. Dollar - Langitan

PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

PT. BANK MANDIRI INDOONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LOKASI: RUMAH KONSOLIDASI

PERIODE: TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001, 2000, DAN 1999

keuangan telah dinyatakan dalam mata Rupaiah dan dalam U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

	Catatan	Rp	2001 US\$ (Catatan 3)	Disajikan Kembali Salutan 68	
				2000 Rp	1999 Rp
DAFTAR LAGI					
Agan	26-28				
Tidak bergerak		6.415.156	631.102	5.177.664	4.528.902
Sewa		5.052.598	497.008	2.914.514	1.755.222
di Sama Operas	26, 26-29, 41	2.219.586	218.398	2.267.154	1.677.217
Ekonika	26, 36	1.472.178	139.988	1.038.424	732.510
di Telekomunikasi lainnya	26, 26, 36	1.021.279	100.470	744.040	691.669
Salah Berlapangan Usaha		16.180.787	1.586.966	12.131.796	9.385.720
BIJAK					
nyataan	4, 28, 29, 32, 33	7.822.603	278.269	2.419.009	2.026.404
Salah Berlapangan dan jasa telekomunikasi	26, 31	2.140.521	211.502	1.385.725	1.146.419
nyataan	26, 32	3.029.812	199.598	1.510.106	1.224.474
nyataan administrasi	26, 33	1.787.767	126.684	871.823	570.864
nyataan	26	770.606	21.643	747.169	75.245
Salah Beban Usaha		8.518.689	837.530	5.433.843	5.044.480
BIJAK		7.515.706	749.266	5.678.163	5.241.234
PASIFIKASI (BIJAK) LAIN-LAIN					
nyataan barang	26, 31, 33	571.587	56.737	631.902	761.962
nyataan	39	(11.820.642)	(126.808)	(915.749)	(1.492.253)
nyataan (keuntungan) selain kas - dan ah	26, 46	(378.720)	(37.267)	(944.077)	325.686
nyataan (uang) bersih perasahar - asosiasi	26, 11, 31	965.663	(8.430)	(232.044)	137.117
nyataan		284.050	28.976	411.965	100.981
nyataan dan Beraja		(128.411)	(91.530)	(688.955)	(168.527)
BIJAK PAJAK		6.587.289	657.874	4.769.200	3.574.737
PAJAK	26, 34	(2.071.654)	(203.704)	(1.466.267)	(1.008.630)
LIABILITAS MINORITAS ATAS					
PERUSAHAAN ANAK PERUSAHAAN DAN					
ANAK PERUSAHAAN PERUSAHAAN					
LIABILITAS		1.810.875	454.170	3.328.933	2.585.827
LIABILITAS PERUSAHAAN		198.000	19.700		
LIABILITAS ATAS LAGI (LIABILITAS)					
PERUSAHAAN	26	(474.007)	(49.640)	(312.600)	(402.116)
PERUSAHAAN		4.940.116	616.113	10.701.811	2.406.712
LIABILITAS DASAR					
PERUSAHAAN	26, 35	421.664	5.264	299.671	249.201
PERUSAHAAN		8.433.769	818	5.072.201	4.084.064

Salah satu laporan keuangan konsolidasi yang diungkapkan
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

	Catatan	2002		2001
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	2e,6,47	5.699.070	639.411	3.644.213
Investasi sementara	2f,7,47	1.073.000	120.386	348.915
Piutang usaha	2g,8,9,47			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 576.374 juta tahun 2002 dan Rp 325.930 juta tahun 2001		1.308.102	146.763	1.037.154
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 397.810 juta tahun 2002 dan Rp 252.855 juta tahun 2001		1.890.679	212.126	1.415.686
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 20.326 juta tahun 2002 dan Rp 26.964 juta tahun 2001	2g,47	285.920	32.079	196.664
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 53.795 juta tahun 2002 dan Rp 48.997 juta tahun 2001	2h,10	139.682	15.672	191.092
Biaya dibayar di muka	2i	353.656	39.680	335.720
Pajak dibayar di muka	11	84.674	9.500	-
Aktiva lancar lainnya	12	145.761	16.353	139.075
Jumlah Aktiva Lancar		<u>10.980.544</u>	<u>1.231.970</u>	<u>7.308.519</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,13	183.147	20.548	191.382
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.718.913 juta tahun 2002 dan Rp 15.929.614 juta tahun 2001	2j,2k,14	27.645.780	3.101.737	22.288.766
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 840.949 juta tahun 2002 dan Rp 840.918 juta tahun 2001	2l,15,50	379.637	42.594	452.733
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2n,7,47	628.568	59.303	694.879
Aktiva tidak berwujud	1b,2c,5,16	2.052.126	230.240	1.356.144
Uang muka penyerahan saham	5,49	247.548	27.773	-
Rekening escrow	5,17,49	297.928	33.426	171.080
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		6.869	772	6.777
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>31.341.623</u>	<u>3.516.393</u>	<u>25.161.761</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>42.322.167</u></u>	<u><u>4.748.363</u></u>	<u><u>32.470.280</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

	Catatan	2002		2001
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha	18,17			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.032.942	115.892	721.009
Pihak ketiga		2.356.284	264.365	1.056.644
Hutang lain-lain	47	58.708	6.588	49.392
Hutang pajak	2r,19	1.212.575	136.046	1.875.023
Hutang dividen		1.494	168	1.411
Blaya yang masih harus dibayar	4,20,47	2.510.402	281.656	1.437.575
Pendapatan diterima di muka	2o	498.801	55.963	271.928
Uang titipan	21,49	1.132.319	127.041	213.432
Hutang bank jangka pendek	22	39.205	4.399	500.000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,5,23,24			
Hutang transaksi kepemilikan silang	25,26,27,29,47	2.012.251	225.765	1.542.600
	4	-	-	2.406.309
Jumlah Kewajiban Lancar		10.054.901	1.217.883	10.075.323
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan	2r,42	1.521.209	170.673	1.767.759
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	21,15,38,50	165.978	18.622	225.714
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2m,35,47	66.117	7.419	111.834
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,47	7.694.445	863.284	8.637.340
Kredit pemasok	5,17,25	175.625	19.704	395.020
Pinjaman talangan	5,17,25	53.405	5.992	111.401
Hutang biaya proyek		15.513	1.740	242.809
Hutang obligasi dan wesel bayar bergaransi	28	2.337.518	262.259	-
Pinjaman bank	29	85.355	9.576	73.150
Hutang jangka panjang lainnya	2k	9.275	1.041	10.181
Hutang pembelian penyertaan pada anak perusahaan	5,17,27	-	-	260.840
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		12.124.440	1.360.309	11.836.048
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	30	3.443.563	386.353	1.235.334
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999,999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999,639 saham Seri B	31	5.040.000	565.466	5.040.000
Tambahan modal disetor	32	1.073.333	120.423	1.073.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependelegi	2c,4	(7.032.455)	(789.011)	(7.402.343)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f,13	342.425	38.419	342.425
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,13	104.966	10.508	179.672
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	2f,7	-	-	(207)
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	44	745.403	83.630	320.392
Belum ditentukan penggunaannya		15.565.511	1.746.383	9.770.303
Jumlah Ekuitas		15.899.183	1.783.818	9.323.575
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		42.322.167	4.748.363	32.470.280

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEKUTUAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002, 2001, DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

	Catatan	2002		2001	2000
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA					
Telepon	20,33				
Tidak bergerak		8.327.378	934.296	6.415.156	5.177.864
Selular		6.220.801	698.620	4.707.998	2.890.002
Interkoneksi	20,34,47	3.025.906	339.494	1.387.363	980.985
Kerja Sama Operasi	20,20,35,49	1.637.809	183.755	2.219.586	2.267.154
Data dan internet	36	1.571.470	176.312	673.184	107.934
Jaringan	37	326.412	36.622	414.929	340.034
Porta bagi hasil	38	280.158	31.433	265.173	308.365
Jasa telekomunikasi lainnya	21,20	3.803	427	47.400	39.658
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>21.399.737</u>	<u>2.400.959</u>	<u>15.130.789</u>	<u>12.111.996</u>
BEBAN USAHA					
Karyawan	39	4.124.064	462.702	2.028.812	1.810.196
Penyusutan	21,20,21,14	3.504.201	393.156	2.828.603	2.419.069
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	20,40	2.432.176	272.860	2.149.921	1.385.735
Umum dan administrasi	20,41	1.557.789	174.777	1.297.747	871.683
Pemasaran	20	379.823	42.614	220.006	147.160
Jumlah Beban Usaha		<u>11.998.053</u>	<u>1.346.129</u>	<u>8.515.089</u>	<u>6.433.843</u>
LABA USAHA					
		<u>9.401.684</u>	<u>1.054.830</u>	<u>7.615.700</u>	<u>5.678.153</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Laba penjualan penyertaan pada anak perusahaan	21	3.196.380	358.620	-	-
Penghasilan bunga	20,20,21,14	485.356	54.455	571.587	691.962
Beban bunga	47	(1.534.568)	(172.172)	(1.329.642)	(816.749)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	20,54	516.699	57.971	(378.720)	(944.077)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	21,47	62.167	6.976	(85.686)	(232.044)
Lain-lain - bersih		214.856	24.106	294.050	411.955
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>2.940.890</u>	<u>329.955</u>	<u>(928.411)</u>	<u>(888.953)</u>
LABA SEBELUM PAJAK					
		<u>12.342.574</u>	<u>1.384.785</u>	<u>6.687.289</u>	<u>4.789.200</u>
BEBAN PAJAK					
Pajak kini	21,42	(2.838.573)	(318.476)	(2.174.401)	(1.228.199)
Pajak tangguhan	21,42	92.716	10.402	103.747	(238.068)
		<u>(2.745.857)</u>	<u>(308.074)</u>	<u>(2.070.654)</u>	<u>(1.466.267)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN BAGIAN (LABA) RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI					
		<u>9.596.717</u>	<u>1.076.711</u>	<u>4.616.635</u>	<u>3.322.933</u>
BAGIAN (LABA) RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI					
		<u>(142.817)</u>	<u>(16.020)</u>	<u>108.080</u>	<u>-</u>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN					
	30	<u>(1.108.626)</u>	<u>(124.383)</u>	<u>(474.605)</u>	<u>(312.930)</u>
LABA BERSIH					
LABA PER SAHAM DASAR					
Laba bersih per saham	20,43,44	<u>827,90</u>	<u>0,09</u>	<u>421,64</u>	<u>298,81</u>
Laba bersih per ADS		<u>16.558,08</u>	<u>1,86</u>	<u>8.432,78</u>	<u>5.972,23</u>
(20 saham Seri B per ADS)					

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang :
- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

111

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Mencetak : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
- a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik;
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api;
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara;
 - Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



Keputusan Menteri 114
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU.2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kej ala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



Lampiran 1 : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhanda Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambrics Primisima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Lece
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



Lampiran 1 : 2/4 16
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara:
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kerera Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran I : 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel I dibawah ini :

Tabel I : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 8/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



Lampiran II: 10/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

II. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BU MN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



Lampiran II : 11/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :
Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.
Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.
- Contoh 2
Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.
Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.
- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan: Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)
- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

Rumus :
$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999 Rp. 500
- Pengembalian pinjaman Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK Rp. 500

Jumlah Rp.10.000



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus :
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
 - Lancar 100 %
 - Kurang lancar 75 %
 - Ragu-ragu 25 %
 - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

Jumlah 3.000



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	0

Jumlah rata-rata tertimbang 2.100

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100\% = 70\%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

V. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 16/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaikan kualitas sarana & prasarana kepentingan/kepuasan pelanggan. ✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) ✓ Perbaikan mutu produk. ✓ Pengembangan distribusi. ✓ Pelayanan gangguan/troubles. ✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan. ✓ Kecepatan pelayanan. ✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan. ✓ Peningkatan keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa. 	Pelabuhan Pengairan (PERUM Otorita Jatuluhur dan PERUM Jasa Tirta) PLN Jalan Tol Garuda/MNA Bandara	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai. Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan. Kualitas jalan, indikator traffic sign. On time performance. Kebersihan terminal Bandara.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. ✓ Peningkatan rendemen. ✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi. ✓ Pengurangan susut/losses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. ✓ Peningkatan nilai men-hour. ✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi). 	Perkebunan Kereta Api/pelayaran /penerbangan PLN Pengairan (PERUM Otorita Jatuluhur dan PERUM Jasa Tirta) Konsultan Pertambangan	Rendemen, produksi per hektar, dsb. Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb. Susut teknis, susut distribusi, dsb. Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P) Men-hour terjual, dsb. Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 17/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas denmaga, pengerukan alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✓ Penciptaan produk-produk baru ✓ Peningkatan penguasaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Muru diklat. ✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R & D.</p>
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan metode baru yang prospektif. ✓ Hasil riset yang bermanfaat. ✓ Perhatian perusahaan terhadap R & D. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencapaian sasaran. ✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



Lampiran II: 18/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	✓ Kebersihan lingkungan. ✓ Pelaksanaan AMDAL. ✓ Reklamasi. ✓ Estate regulation	Berlaku umum untuk semua sektor Kebutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttt

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttt

LAKSAMANA SUKARDI